

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan menginginkan tujuannya selalu tercapai salah satunya untuk memaksimalkan laba atau profit dan juga memakmurkan para pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar dan juga sesuai dengan standar ekspektasi yang telah diinginkan maka hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika pada nilai perusahaan tersebut telah meningkat maka efeknya adalah pada harga pasar dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Manajer keuangan sudah seharusnya melakukan beberapa langkah dalam pengambilan keputusan diman nantinya digunakan oleh suatu perusahaan dapat mencapai keinginan atau suatu tujuan yang telah diinginkan. Ketepatan pengambilan keputusan sendiri sangatlah tergantung pada keakuratan data akuntansi yang tersedia. Dengan demikian peran para akuntan sangatlah besar dalam menentukan ketepatan pengambilan keputusan bagi perusahaan yang terlibat.

Perekonomian Indonesia yang lambat pada sepanjang tahun 2015 hanya mencapai 4,8% merupakan pertumbuhan terendah pasca krisis keuangan global yang mengakibatkan menurunnya margin laba sejumlah perusahaan, tetapi beberapa perusahaan masih ada yang konsisten untuk membagikan dividen, meski laba berpotensi menurun, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk membagikan dividennya pada tahun buku 2015. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami

penurunan pembagian nilai dividen dari tahun buku 2014 ke tahun buku 2015. Pada tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham atau senilai Rp 2,97 triliun hingga tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp 168 per lembar saham atau setara Rp 1,47 triliun. Penurunan dividen yang dibagikan tersebut akibat penurunan laba bersih sebesar 24,7 %. Penurunan pada laba bersih yang diperoleh diakibatkan karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengalami dampak penurunan nilai tukar rupiah yang berimbas pada lemahnya kinerja sepanjang tahun 2015. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih dari yang dicapai tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun dan pada tahun 2015 menjadi Rp 2,97 triliun dan juga laba yang ditahan tahun 2015 oleh PT. Indofood sesuai kesepakatan sebanyak Rp 5 miliar (CNNIndonesia.com).

Menteri Suleman Hidayat mengatakan bahwa sektor *food and beverage* menjadi salah satu sektor investasi terfaforit. perusahaan manufaktur sendiri meningkat pada periode 2015 dengan nilai Rp 2.097,71 triliun atau telah berkontribusi 18,1%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya berkontribusi 17,8% senilai Rp 1.884. Kontribusi terbesar dari peningkatan tersebut disokong oleh sektor *food and beverage* sebesar 30,84%, lalu disusul oleh sektor industri barang logam, barang elektronik dan peralatan listrik 10,81%, industri alat angkutan 10,5% serta industri kimia sektor farmasi dan obat tradisional 9,98% (tempo.co Agustus 2014). Beberapa manajer sendiri memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan yang telah direncanakannya atau berbeda dengan tujuan utamanya yang membuat terjadinya suatu konflik dengan para pemegang saham. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan

manufaktur pada sektor *food and beverage* dikarenakan, *food and beverage* salah satu sektor yang dapat bertahan pada saat terjadinya krisis di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan pada (tempo.co Agustus 2014).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat terlihat melalui beberapa aspek salah satunya dari harga pasar saham. Nilai perusahaan adalah harga saham disuatu perusahaan dipasar saham mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami perubahan yang baik (Behti, 2013). Nilai perusahaan terlihat dari harga saham yang stabil, dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Harga saham yang tinggi membuat para calon investor melihat asimetri informasi perusahaan secara keseluruhan untuk di analisa secara kritis, apabila suatu perusahaan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi yang membaca dan memberikan gambaran prospek nilai perusahaan yang bagus dari masa lalu sampai ke masa depan merupakan peluang perusahaan untuk mendapatkan dana baru. Perusahaan mendapatkan dana baru yang mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang berhubungan dengan harga saham (Ruri, 2016).

Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dari nilai perusahaan diantaranya keputusan investasi (PER), kebijakan dividend (*DPR*), ukuran perusahaan (*SIZE*) Keputusan pendanaan (*DER*), dan profitabilitas (*ROA*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Penelitian ini menguji antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut dikarenakan melihat dari beberapa data yang telah dikumpulkan pada matriks penelitian, dimana memperlihatkan

bahwa adanya suatu gap penelitian dari data jurnal yang ada diantaranya adalah keputusan investasi pada sisi *price earning ratio*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil variabel tersebut untuk di uji kembali apakah dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan atau sebaliknya.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dana dalam bentuk pembiayaannya, masalah yang harus dihadapi dalam keputusan investasi yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber dana internal dan eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri yang digunakan mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Lihan, 2010).

Pada penelitian sebelumnya menurut Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013), kebijakan dividen dijelaskan dimana pada saat suatu perusahaan telah beroperasi dengan lancar dan memperoleh laba atau keuntungan, maka keputusan selanjutnya yang diambil perusahaan adalah apakah perusahaan kemungkinan akan membagikan dividen atau menahan laba. Keputusan ini biasa disebut dengan kebijakan dividen. Manajer keuangan dapat memutuskan kebijakan dividen terbaik dan juga memutuskan waktu kapan mereka akan membagikan dividen dan kapan akan menahan laba, dengan keputusan yang tepat maka akan menaikkan nilai perusahaan yang artinya akan memberikan sinyal kepada para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan

tersebut berdasarkan nilai perusahaan yang tinggi. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sebagaimana laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Pengukuran pada kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)*.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang sama dari variabel lainnya terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari total asset yang ada pada laporan keuangan, juga dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mengolah aset yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah asset yang besar akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya akan memberikan sinyal positif juga terhadap para investor untuk menginvestasikan dannya ke perusahaan jika dilihat dari sisi investor. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Yangs, 2011).

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang akan diperoleh perusahaan. Sumber dana perusahaan tersebut, akan lebih menitik beratkan pada komposisi hutang ataupun modal. Keputusan berhutang dianggap sebagai salah satu solusi guna mempertahankan posisi perusahaan untuk terus bias beroperasi. Namun yang perlu diperhatikan adalah hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan dapat menimbulkan penurunan nilai perusahaan (Fahmi, 2014)

Proposi hutang tersebut dapat memberikan motivasi kepada perusahaan dalam melakukan ekspansi yang nantinya dapat meningkatkan laba atau keuntungan dari perusahaan, dengan adanya motivasi tersebut maka nilai perusahaan menjadi meningkat dan memberikan sinyal positif kepada investor. Pendanaan sendiri dapat dilakukan dengan cara menggunakan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dimana jika hutang jangka pendek diselesaikan kurang dari satu periode dan sebaliknya hutang jangka panjang lebih dari satu periode bisnis (Hanafi, 2013).

Profitabilitas yang cukup tinggi memperlihatkan suatu kemampuan perusahaan bahwasanya dalam menghasilkan suatu keuntungan yang tinggi dari para pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi mampu untuk memberikan suatu sinyal terhadap para investor untuk dijadikan sebagai acuan atau analisa tertentu untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tertentu yang mengalami peningkatan pada sisi profitabilitas (Wahyuni 2013).

Penelitian dilakukan pada sektor Food and Beverage, dengan alasan sektor food and beverage sempat mengalami fluktuasi harga saham yang terjadi pada periode 2009-2014 (www.finance.yahoo.com). Adanya lalu lintas barang dan jasa yang semakin bebas di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 yang membuat harga saham juga turut berfluktuasi pada periode 2015 (www.cnnindonesia.com).

Jakarta Composite Index

5

2004 – 25 February 2015



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSX)
Periode Tahun 2004 – 25 February 2015

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2008 hingga akhir tahun 2014 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSX) yang cenderung mengalami fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSX) yang cenderung mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Peningkatan bursa saham terlihat dari tingkat kepercayaan investor yang meningkat, dapat dilihat pada akhir tahun 2009 IHSX ditutup pada posisi 2,534.356 atau menguat sebesar 86,98% dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2008. Hal ini terus berlanjut hingga 2012 IHSX ditutup pada posisi 4,316.687 atau menguat 12,94% dari tahun 2011. Tahun 2013 mengalami penurunan

dibandingkan dengan tahun 2012 dimana IHSG ditutup pada posisi 4,274.177 atau menurun sebesar -0,98%. Tahun 2014 IHSG ditutup pada posisi 5,226.947 atau menguat 22,29% dari tahun 2013. Tahun 2015 tertanggal 25 February IHSG ditutup pada posisi 5,445.108 atau menguat 4,17% dari 2014. Penjabaran diatas menunjukkan jika harga saham di Indonesia berfluktuasi bahkan setelah periode krisis tersebut. Terutama di tahun 2012-2015 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham walaupun tidak terlalu tinggi. Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Berdasarkan suatu hasil dari kebijakan dividen, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan profitabilitas yang konsisten dari konsisten serta adanya kemajuan atau perkembangan dari perusahaan yang ada pada Negara Indonesia dan juga banyaknya *gap* penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan variabel-variabel independen yang diambil dapat mempengaruhi atau tidaknya terhadap variabel dependen berupa nilai-nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas sebagai latar belakang, maka penelitian ini mengambil dengan judul :

“Analisis pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah keputusan pendanaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti
diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu bagi peneliti.
- b. Investor
diharapkan investor bijak dalam mengambil keputusan terkait investasinya.
- c. Kreditur
untuk menganalisa dalam pemberian suatu pinjaman.
- d. Referensi
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau pembandingan untuk penelitiannya selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

pada bagian ini berisi latar belakang penelitian yang menjadi dasar penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian khususnya untuk peneliti, investor dan pengguna yang lain.

2. Bab II Tinjauan pustaka

pada bagian ini berisi kajian pustaka untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Mencakup penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode penelitian

pada bagian ini berisi tentang gambaran bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis.

4. Bab IV Gambaran subyek penelitian dan data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada bagian ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan beserta saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.